OUTLINE JUDUL PENELITIAN

PENGARUH RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *POST-TRAUMATIC GROWTH* PADA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI SAMARINDA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| LATAR BELAKANG | RUMUSAN  MASALAH | TUJUAN  PENELITIAN | KERANGKA TEORI  DAN KONSEP | HIPOTESIS |
| Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah telah berusaha melaksanakan pembangunan di berbagai bidang di Indonesia, baik di ibukota maupun daerah-daerah seperti kota Samarinda. Pembangunan tersebut tidak hanya meliputi pembangunan fisik saja seperti pembangunan gedung, perbaikan jalan, tetapi juga dalam segi kehidupan lain diantaranya meningkatkan kemanan bagi warga masyarakat, karena kehidupan yang aman merupakan salah satu faktor yang mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat sehingga bila kemanan yang dimaksud bukan berarti tidak ada perang tetapi meliputi keamanan dalam segi yang lain, salah satunya adalah keamanan menggunakan jalan raya.  Semakin pesatnya perkembangan alat-alat transportasi menyebabkan semakin banyak pula para pengguna jalan raya. Apabila diantara alat-alat transportasi dengan saran dan prasarana transportasi tidak berjalan seimbang akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk pengguna jalan | Rumusan  masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh resiliensi, dan dukungan sosial terhadap *post-traumatic growth* pada korban kecelakaan lalu lintas di Samarinda? | Tujuan  penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan dukungan sosialterhadap *post-traumatic growth* pada korban kecelakaan lalu lintas di Samarinda. | 1. *Post-Traumatic Growth* 2. Definisi *Post-Traumatic Growth* 3. Aspek-aspek *Post-Traumatic Growth* 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Post-Traumatic Growth* 5. Korban Kecelakaan Lalu Lintas | 1. H1: Ada   Pengaruh resiliensi terhadap *post-traumatic growth.*  H0: Tidak ada pengaruh resiliensi terhadap *post-traumatic growth*.   1. H1 : Ada   pengaruh dukungan sosial |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| raya, misalnya timbul kemacematan lalu lintas terlebih lagi jika disertai dengan kurangnya kesadaran warga masyarakat sebagai pegguna jalan raya akan menimbulkan banyak pelanggaran lalu lintas, dan kecelakaan lalu lintas yang tidak dapat dihindarkan. Pengertian kecelakaan lalu lintas berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Pasal 93 Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 ayat 1 adalah:  *“Suatu peristiwa dijalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda”.*  Berdasarkan berita yang dikutip dari Polresta Samarinda News pada tanggal 01 Maret 2017, kecelakaan lalu lintas di Samarinda mengalami kenaikan 6 persen dari tahun 2015 hingga 2016, dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tahun 2015 sejumlah 98.970 kejadian dan pada tahun 2016 sejumlah 105.374 kejadian. Adanya peningkatan kecelakaan lalu lintas menandakan kurang baiknya keadaan lalu lintas di Samarinda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu korban kecelakaan lalu lintas di Samarinda, ILK mengalami |  |  | 1. Resiliensi 2. Definisi Resiliensi 3. Aspek-aspek Resiliensi 4. Fakti-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi 5. Dukungan Sosial 6. Definisi Dukungan Sosial 7. Aspek- aspek Dukungan Sosial 8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial | terhadap *post-traumatic growth.*  H0: Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap *post-traumatic growth*.   1. H1: Ada   pengaruh resiliensi dan dukungan sosial terhadap *post- traumatic* |

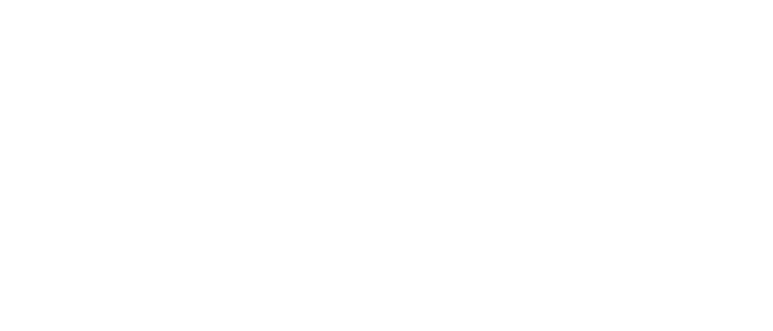
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| kecelakaan 4 tahun lalu, dalam kecelakaan tersebut ILK harus menjalani perawatan medis selama kurang lebih 45 hari di rumah sakit, dan mengalami patah tulang, gegar otak ringan, koma, dan tiga kali menjalani operasi yang menyebabkan ILK merasa terpuruk akan keadaannya. Sehingga ILK tidak berani mengendarai kendaraan bemotor selama 8 bulan setelah kejadian tersebut. ILK *survive* dengan keadaannya yang berubah tidak seperti sebelum kejadian kecelakaan. ILK menceritakan banyak hal positif yang didapat setelah kejadian tersebut, dan kembali memberanikan diri untuk melakukan semua kegiatan seperti dahulu sebelum kecelakaan, termasuk berpergian sendirian dengan kendaraan bemotor. Hal yang dialami oleh ILK merupakan *post-traumatic growth*, atau pertumbuhan pasca-trauma. *Post-traumatic growth* merupakan kondisi perkembangan kearah positif yang dialami oleh individu pasca mengalami kondisi yang baru dalam hidupnya (Tedeschi, dan Calhoun, dalam Rahayu, 2016).  Terdapat 5 faktor *Post-traumatic growth* yaitu; penghargaan terhadap hidup, hubungan dengan orang lain, kekuatan dalam diri, kemungkinan baru dan peningkatan keyakinan (Tedeschi dan Calhoun, dalam Rahayu, 2016). Selain kelima faktor tersebut yang berpengaruh dalam hidup ILK untuk melawan trauma, ILK juga mampu untuk bertahan dan tidak berputus asa dari musibah dan bisa mengambil |  |  |  | *growth.*  H0: Tidak ada pengaruh resiliensi dan dukungan sosial terhadap *post-traumatic growth* |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| hikmah dari apa yang terjadi untuk bisa bangkit kembali atau yang biasa disebut dengan resiliensi. Hal tersebut senada dengan pendapat Salkind, Wollins (dalam Asriandari, 2015) yang menyatakan resiliensi sebagai kapasitas untuk bangkit kembali, bertahan dari kesulitan dan memperbaiki pribadi seseorang.  Selain resiliensi, ILK juga merasakan dukungan sosial disekitarnya berperan penting dalam melawan trauma untuk berpergian sendiri menggunakan kendaraan bermotor. Dukungan sosial yang diterima oleh ILK antara lain *support* dari keluarga, teman-teman dekatnya, dan kesadaran diri untuk tidak menggantungkan segalanya kepada orang lain, yang membuat ILK menjadi berani memiliki tekad kuat untuk mengatasi traumanya. ILK bersyukur dengan apapun keadaannya kini, yang memiliki batasan dalam pergerakan tangan kanannya. Pengalaman ILK senada dengan pendapat Saronson (dalam Masyithah, 2012) menerangkan bahwa dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya.  Berdasarkan rangkaian permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap *Post-Traumatic Growth* pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Samarinda”. |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| DEFINISI OPERASIONAL | JENIS  PENELITIAN | TEKNIK  ANALISA | POPULASI DAN SAMPEL | ANALISA DATA |
| 1. *Post-Traumatic Growth* adalah pengalaman korban kecelakaan yang berkembang setelah mengalami kejadian traumatik, setidaknya pada beberapa area. Korban kecelakaan tersebut tidak hanya *survive* tetapi juga memiliki perubahan dari keadaan sebelumnya. 2. Korban kecelakaan lalu lintas adalah korban suatu kejadian kecelakaan yang tidak terduga, tidak direncanakan dan diharapkan terjadi di jalan raya, yang mana mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan. | Jenis penelitian  ini adalah penelitian kuantitatif. | Teknik analisa yang  akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Keseluruhan teknik analisa data menggunakan program SPSS 20.0 *for* windows. | Populasi dalam penelitian ini  yaitu berjumlah x orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. | Analisa data yang diperoleh  dilakukan uji deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan tidak berputus asa dari musibah dan bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi untuk bisa bangkit kembali. 2. Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan korban kecelakaan yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. |  |  |  |  |

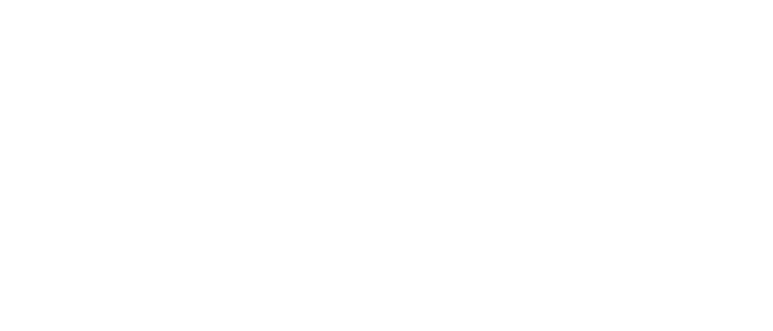
Yang membuat *Outline*,



Arina Yahdini Tazkiyah

NIM. 1402105004

Yang menyetujui *Outline*,



Hairani Lubis, S.Psi.,M. Psi

NIP. 19870317 201404 2 001